

ANALISIS STRUKTUR KALIMAT PADA TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 WATES KABUPATEN KULON PROGO

ANALYSIS OF SENTENCE STRUCTURE IN THE TEXTS OF OBSERVATION REPORTS OF 7TH GRADE STUDENTS OF SMP NEGERI 2 WATES KULON PROGO REGENCY

Oleh: Terang Wiji Prasetyo, 11201241048, PBSI FBS UNY, terangwiji@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan jenis kalimat berdasarkan jumlah klausa; (2) mendeskripsikan bentuk struktur kalimat pada teks laporan hasil observasi (LHO) siswa kelas VII SMP Negeri 2 Wates. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan sampel teks LHO siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Wates tahun ajaran 2016. Teks tersebut diambil dari tugas akhir semester siswa, yang berjumlah 37 teks. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik baca dan teknik catat berupa dokumen tertulis. Data yang dicatat merupakan hasil temuan dari proses membaca berupa sampel bertujuan (*purposive sample*) yang kemudian diklasifikasikan berdasarkan jenis kalimat. Keabsahan data dilakukan dengan cara mengamati dan membaca secara berulang-ulang, ketekunan peneliti dalam penganalisisan data, serta berdiskusi dengan dosen pembimbing dan teman sejawat. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut. Pertama, jenis kalimat berdasarkan jumlah klausa pada teks LHO siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Wates adalah kalimat tunggal dan kalimat majemuk. Kedua, struktur kalimat tunggal pada teks LHO siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Wates adalah: S-P; P-S-K; S-P-O; S-P-Pel-(K); S-P-K; S-P-O-Pel; dan S-P-O-K. Struktur kalimat majemuk setara pada teks LHO siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Wates adalah: S + P + Konj + (S) + P + (Pel) + (K) + (Konj) + (P); S + P + O + (K) + Konj + (S) + P + (O) + (Pel) + (K); S + P + Pel + (K) + Konj + (S) + P + (O) + (Pel) + (K) + (konj) + (P) + (O) + (Pel); dan S + P + K + Konj + (S) + P + (O) + (Pel) + (K). Struktur kalimat majemuk bertingkat pada teks LHO siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Wates adalah: S + (yang + klausa relatif) + P + (O) + (Pel) + (K); S + P + (yang + klausa relatif); S + P + O + (yang + klausa relatif) + (Pel) + (K); S + P + (O) + Pel + (yang + klausa relatif) + (K); S + P + (O) + (Pel) + K + (yang + klausa relatif); Konj + klausa sekunder + klausa pokok; klausa pokok + Konj + klausa sekunder; S + P + (yang + klausa relatif) + konj + P + S + (yang + klausa relatif); dan S + (yang + klausa relatif) + P + (yang + klausa relatif) + Pel + K.

Kata kunci: analisis, struktur kalimat, Teks LHO, laporan hasil observasi, siswa kelas VII SMP.

This study aimed to: (1) describe sentence type based on the number of clauses; (2) describe sentence structure in the texts of observation reports (LHO) of 7th grade students of SMP Negeri 2 Wates. This study was a descriptive qualitative study with a sample of LHO texts of 7th grade students of SMP Negeri 2 Wates in the academic year 2016. The texts were collected from the students' semester end assignment, totaling in 37 texts. The data collection techniques were reading technique and recording technique in the form of written document. The recorded data was found from reading purposive sample which was then classified by sentence type. Data validity was examined by observing and reading repeatedly, the researcher's diligence in data analysis, and discussion with supervisor and peers. The research results were as follows. First, the sentence types based on the number of clauses in the LHO texts of 7th grade students of SMP Negeri 2 Wates were simple sentence and compound sentence. Second, the structures of simple sentences in the LHO texts of 7th grade students of MP Negeri 2 Wates were: S-P; P-S-Adj; S-P-O; S-P-Com-(Adj); S-P-K; S-P-O-Com; and S-P-O-Adj. The structure of compound sentences in the LHO texts of 7th grade students of SMP Negeri 2 Wates were: S + P + Conj + (S) + P + (Com) + (Adj) + (Conj) + (P); S + P + O + (Adj) + Conj + (S) + P + (O) + (Com) + (K); S + P + Pel + (Adj) + Conj + (S) + P + (O) + (Com) + (Adj) + (Conj) + (P) + (O) + (Com); and S + P + Adj + Conj + (S) + P + (O) + (Com) + (Adj). The structures of compound complex sentence in the LHO texts of 7th grade students of SMP Negeri 2 Wates were: S + (conjunction + relative clause) + P + (O) + (Com) + (Adj); S + P + (conjunction + relative clause); S + P + O + (conjunction + relative clause) + (Com) + (Adj); S + P + (O) + Com + (conjunction + relative clause) + (Adj); S + P + (O) + (Com) + Adj + (conjunction + relative clause); Conj + secondary clause + main clause; main clause + conj + secondary clause; S + P + (conjunction + relative clause) + conj + P + S + (conjunction + relative clause); dan S + (conjunction + relative clause) + P + (conjunction + relative clause) + Com + Adj.

Keywords: analysis, sentence structure, LHO text, observation report, 7th grade student.

A. PENDAHULUAN

Bahasa sudah sejak lama digunakan sebagai alat komunikasi, baik secara langsung maupun tidak langsung. Komunikasi langsung dan tidak langsung berbeda dalam pelaksanaannya. Komunikasi langsung sebagai komunikasi dua arah, sehingga harus ada orang kedua sebagai lawan bicara. Adapun komunikasi tidak langsung, yaitu komunikasi yang tidak memerlukan hadirnya seorang pembicara atau lawan bicara. Dalam konteks ini, bahasa dapat diwujudkan dalam ragam lisan dan tulis. Ragam lisan inilah yang digunakan untuk berkomunikasi secara langsung. Adapun ragam bahasa tulis merupakan ragam bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung.

Dalam penelitian ini akan dibahas mengenai ragam bahasa tulis. Ragam bahasa tulis memiliki kaidah-kaidah bahasa yang meliputi morfologi, sintaksis, dan semantik. Morfologi adalah ilmu yang mempelajari seluk-beluk kata, bentuk kata atau struktur kata dalam bahasa (Rohmadi, 2009: 3). Sintaksis

adalah ilmu yang membicarakan seluk-beluk wacana, kalimat, klausa, dan frasa (Ramlan, 2005: 18). Adapun semantik adalah ilmu yang mempelajari tentang makna (Aminudin, 2003: 15).

Untuk dapat terampil dalam menulis, seseorang harus mengetahui aturan atau kaidah pemakaian bahasa yang menyangkut tata bahasa, tata bentuk, dan tata kalimat dalam bahasa Indonesia. Kaidah dalam bahasa penting untuk dikuasai agar terdapat kesepakatan antar sesama pemakai bahasa. Kaidah-kaidah dalam bahasa dinamakan tata bahasa, dan salah satu bahasannya adalah dalam bidang sintaksis atau tata kalimat. Sintaksis adalah bagian dari tata bahasa yang mempelajari tentang dasar-dasar dan proses pembentukan kalimat dalam satu bahasa (Keraf, 1984: 158). Sintaksis mempunyai beberapa aspek pembahasan, salah satunya adalah struktur kalimat.

Gaya penulisan struktur kalimat antara manusia satu dan yang lain tentunya berbeda. Setiap orang ingin mengutarakan pemikirannya dalam bentuk tulisan dan tulisan

tersebut akan dituangkan dengan cara dan gayanya masing-masing. Seperti halnya gaya penulisan struktur kalimat teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Wates yang sangat bervariasi. Pada dasarnya teks laporan hasil observasi ini disusun berdasarkan hasil observasi atau proses mengamati yang dilakukan oleh observer.

Teks laporan hasil observasi dalam Kurikulum 2013 dipilih dalam penelitian ini karena beberapa alasan. Pertama, teks laporan hasil observasi merupakan jenis teks yang tergolong baru di dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas VII di SMP N 2 Wates. Kedua, karena berbasis pengamatan, maka teks ini mampu mengasah kepekaan siswa terhadap lingkungan. Ketiga, siswa seringkali menggunakan teks ini dalam kehidupan sehari-hari, namun siswa tidak tahu bahwa teks tersebut adalah teks laporan hasil observasi.

Struktur kalimat dalam Bahasa Indonesia lazimnya S, P, O, K, tetapi menurut salah satu guru di SMP N 2 wates, Bu Siti, kalimat-kalimat pada teks yang ditulis oleh siswa tidak

semua fungsi itu hadir. Selain itu, sekarang ini banyak siswa yang kurang memahami struktur fungsional. Khususnya dalam wujud teks laporan hasil observasi siswa itu sendiri.

Alasan peneliti memilih SMP Negeri 2 Wates sebagai tempat untuk mencari data dikarenakan guru di sekolah tersebut belum pernah mencoba menganalisis struktur kalimat karya tulis siswa, khususnya teks laporan hasil observasi. Berdasarkan fenomena tersebut, penulis tertarik untuk menganalisis struktur kalimat pada teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Wates Kabupaten Kulon Progo.

Penelitian mengenai Analisis struktur kalimat pada teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Wates Kabupaten Kulon Progo ini mengambil beberapa teori yang digunakan sebagai dasar dalam menentukan jenis kalimat dan struktur kalimat. Sugono (1991: 27) menyampaikan persyaratan pokok yang perlu diperhatikan ketika akan mengenali sebuah pernyataan merupakan kalimat atau bukan, yakni:

(1) unsur predikat dan (2) permutasi unsur kalimat. Dengan kata lain, jika suatu pernyataan memiliki predikat, pernyataan itu merupakan kalimat, sedangkan suatu untaian kata yang tidak memiliki predikat disebut frasa. Suatu pernyataan merupakan kalimat jika di dalam pernyataan itu terdapat predikat dan subjek. Dalam bahasa tulis, kalimat diawali dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik, tanda seru, atau tanda tanya (Sugono, 1991: 34).

Menurut Alwi dkk (2003: 338), kalimat tunggal merupakan kalimat yang terdiri dari satu klausa. Hal ini berarti bahwa konstituen untuk setiap unsur kalimat, seperti subjek dan predikat, hanyalah satu atau merupakan satu kesatuan. Kalimat tunggal tidak selalu dalam wujud kalimat pendek, tetapi dapat pula dalam wujud kalimat panjang. Sugono (1991: 121) menyebutkan bahwa kalimat majemuk merupakan kalimat yang terdiri dari dua kalimat dasar atau lebih. Kalimat majemuk memiliki dua jenis hubungan antar-klausanya, yakni hubungan koordinasi dan hubungan subordinasi. Jika klausa berfungsi sebagai

konstituen klausa yang lain, hubungan yang terdapat di antara kedua klausa itu disebut subordinasi (Markhamah, 2013: 56).

Menurut Alwi dkk (2003: 386), kalimat majemuk setara merupakan kalimat yang memiliki dua klausa atau lebih yang masing-masing mempunyai kedudukan yang setara dalam konstituen kalimat yang dalam istilahnya memiliki hubungan secara koordinatif. Kalimat majemuk bertingkat merupakan kalimat yang menggabungkan dua klausa atau lebih yang salah satu klausanya menjadi bagian dari klausa yang lain. Dengan kata lain, dalam kalimat majemuk bertingkat ini kedudukan antar klausanya tidak setara dan terdapat klausa yang berfungsi sebagai konstituen klausa yang lain (Alwi dkk, 2003: 388).

Definisi kalimat telah disinggung pada poin sebelumnya bahwa *kalimat* merupakan satuan bahasa terkecil (Alwi dkk, 2003: 311). Definisi lain juga menjelaskan bahwa kalimat adalah satuan bahasa yang dimulai dari huruf kapital dan diakhiri dengan titik serta memiliki subjek dan predikat. Jadi, jika dua

pengertian di atas digabungkan, maka pengertian struktur kalimat adalah satuan gramatikal yang memiliki Intonasi awal yang ditandai dengan huruf kapital dan diakhiri dengan intonasi final yang ditandai dengan titik dan terdiri dari unsur-unsur pembentuk kalimat.

Pada ilmu sintaksis terdapat hubungan bentuk, kategori, fungsi, dan peran unsur-unsur kalimat. Beberapa hubungan tersebut akan digunakan untuk menganalisis kalimat. Hubungan fungsi memiliki lima bagian yang digunakan untuk pemerian kalimat. Namun dalam sebuah kalimat tidak selalu kelima fungsi sintaksis tersebut digunakan, tetapi paling tidak ada dua konstituen yang harus digunakan, yaitu pengisi subjek dan predikat (Alwi dkk, 2003: 321).

Predikat merupakan konstituen pokok yang disertai konstituen subjek di sebelah kiri dan, jika ada, konstituen objek, pelengkap, dan atau keterangan wajib di sebelah kanan. Predikat kalimat biasanya berupa frasa verbal atau frasa adjektival (Alwi dkk, 2003: 326). Subjek merupakan fungsi sintaksis

terpenting yang kedua setelah predikat. Pada umumnya subjek berupa nomina, frasa nominal, atau klausa (Alwi, 2003: 327).

Menurut Alwi dkk (2003: 328), objek adalah konstituen kalimat yang kehadirannya dituntut oleh predikat yang berupa verba transitif pada kalimat aktif. Letaknya selalu langsung di belakang predikat. Objek dapat dikenali dengan memperhatikan: (1) jenis predikat yang dilengkapinya dan (2) ciri khas objek itu sendiri. Fungsi pelengkap dan objek sama-sama sering berwujud nomina dan kedudukannya sama-sama berada di belakang verba. Berikut persamaan dan perbedaan antara objek dan pelengkap (Alwi, 2003: 329). Keterangan merupakan fungsi sintaksis yang paling beragam dan paling mudah berpindah letaknya, yaitu dapat terletak di akhir, awal, bahkan di tengah kalimat. Kehadiran fungsi ini bersifat manasuka.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian mengenai analisis struktur kalimat pada teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP

Negeri 2 Wates Kabupaten Kulon Progo ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sudaryanto (1988: 62), penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang semata-mata hanya berdasarkan pada fakta yang ada atau fenomena yang memang secara empiris hidup pada penuturpenuturnya, sehingga yang dihasilkan atau yang dicatat berupa perian bahasa yang biasa dikatakan sifatnya seperti potret: paparan seperti adanya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan jenis kalimat berdasarkan jumlah klausa serta struktur kalimat tunggal dan majemuk yang ada pada teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Wates Kabupaten Kulon Progo.

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Wates Kabupaten Kulon Progo. Sumber data penelitian ini adalah tugas akhir semester mata pelajaran bahasa Indonesia tahun 2016 milik siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Wates Kabupaten Kulon Progo. Subjek penelitian adalah teks laporan hasil observasi milik siswa. Objek penelitian disesuaikan dengan

rumusan masalah yang diajukan, yaitu mencakup: jenis kalimat berdasarkan jumlah klausa dan struktur kalimat yang ada pada teks laporan hasil observasi siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Wates Kabupaten Kulon Progo. Jumlah teks yang diteliti adalah 37 teks.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik baca dan teknik catat. Menurut Sudaryanto (1988: 135), teknik baca adalah teknik yang digunakan untuk mengungkapkan suatu permasalahan yang terdapat di dalam suatu bacaan atau teks. Adapun teknik catat dilakukan dengan pencatatan pada kartu data yang segera dilanjutkan dengan klasifikasi.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, sehingga instrument penelitian yang digunakan, yaitu, peneliti itu sendiri (*human instrument*). Menurut Moleong (2005: 168), manusia sebagai instrumen penelitian, berarti peneliti merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitiannya.

Keabsahan data dilakukan dengan cara mengamati dan membaca secara berulang-ulang, ketekunan peneliti dalam peng-analisan data. Membaca secara berulang-ulang dan ketekunan peneliti dimaksudkan sebagai usaha pemahaman guna memperoleh hasil analisis yang akurat. Selain penentuan keabsahan data dengan cara di atas, penelitian ini juga menggunakan teori sintaksis, khusus-nya kalimat yang dikemukakan oleh Alwi Hasan, dkk, dalam buku *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Hal ini dimaksudkan sebagai pem-banding antara temuan pada data dengan teori yang ada.

Analisis data menggunakan metode agih atau distribusional. Metode agih merupakan cara menganalisis data untuk menjawab masalah yang diteliti dengan alat penentu berasal dari dalam bahasa (Muhammad, 2011: 234). Teknik penelitian menggunakan teknik bagi unsur langsung. Teknik ini me-

rupakan teknik analisis dengan membagi suatu konstruksi menjadi beberapa bagian atau konstituen (Muhammad, 2011: 247).

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Jenis Kalimat Berdasarkan Jumlah Klausa pada Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Wates

Jenis kalimat berdasarkan jumlah klausa pada teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Wates, yaitu kalimat tunggal dan kalimat majemuk. Kalimat tunggal pada teks tersebut berjumlah 304 kalimat. Kalimat majemuk pada teks tersebut berjumlah 289 kalimat. Data jenis kalimat berdasarkan jumlah klausa pada teks laporan hasil observasi yang dibuat oleh siswa kelas VII SMP Negeri 2 Wates adalah sebagai berikut.

Tabel 1: Jenis Kalimat Berdasarkan Jumlah Klausa

No	Jenis Kalimat Berdasarkan Jumlah Klausa			Contoh Data	Jumlah Data
1.	Kalimat Tunggal	Berpredikat verba	Tak transitif	Kaktus/ merupakan/ salah satu tanaman berduri. (Am/03/B/p1/k1)	145
			Transitif	Daun kaktus/ memiliki/ ciri khusus. (Am/03/B/p2/k1)	59
			Dwi transitif	Kupu-kupu/ memiliki/ hubungan simbiosis mutualisme (saling menguntungkan)/ dengan bunga. (No/22/B/p1/k6)	3
			Pasif	Ada pula/ pewarna buatan. (Ad/01/B/p3/k3)	89
		Berpredikat Adjektiva		Bentuknya/ sangat kecil, runcing, dan pendek. (Dz/13/B/p4/k3)	6
		Berpredikat Nomina		-	-
		Berpredikat Frasa Numeralia		Minuman/ banyak warnanya. (Ad/01/B/p3/k1)	2
		Berpredikat Frasa Preposisional		-	-
Total					304
2	Kalimat Majemuk	Setara		Lingkungan hidup lidah buaya/ yaitu/ pada daerah kering/ dan/ memiliki/ suhu panas. (Pu/25/B/p3/k1)	47
		Bertingkat (dengan konjungtor)		Kalau/ sudah matang/ buahnya/ berwarna/ biru tua. (Ih/15/B/p3/k2)	78
		Bertingkat (dengan klausa relatif)		Namun/ rata-rata/ banyak kelinci yang suka sekali makan wortel. (Yu/32/A/p2/k2)	164
		Total			

Secara keseluruhan, kalimat tunggal yang dihasilkan oleh siswa kelas VII SMP Negeri 2 Wates merupakan kalimat tunggal dengan predikat verba tak transitif, yaitu kalimat tunggal yang tidak berobjek. Pola kalimat tunggal pada teks laporan hasil observasi siswa kelas

VII SMP Negeri 2 Wates merupakan pola kalimat linier, yaitu unsur subjek mendahului unsur predikat. Akan tetapi, terdapat pula tujuh kalimat tunggal dengan pola inversi. Berikut data kalimat tunggal berdasarkan pola yang digunakan

dalam teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Wates.

- (1) Ayam mempunyai dua kaki. (Hu/14/B/p2/k2)
- (2) Kelinci dapat melompat jauh dan tinggi. (Yu/32/A/p3/k2)
- (3) Berdasarkan letak tumbuh, terdapat jenis terumbu karang tepi dan terumbu karang penghalang. (De/08/D/p4/k2)

Kalimat (1-2) di atas merupakan data kalimat tunggal dengan pola linier, yaitu unsur predikat terletak setelah subjek. Kalimat (3) di atas merupakan kalimat inversi, yaitu unsur predikat terletak di depan unsur subjek.

Kalimat majemuk pada teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Wates Kabupaten Kulon Progo berjumlah 289 kalimat, yang terdiri dari 47 kalimat majemuk setara dan 242 kalimat majemuk bertingkat.

Kalimat majemuk setara pada teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Wates berjumlah lebih sedikit dibandingkan dengan kalimat majemuk bertingkat. Berikut data kalimat majemuk pada teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Wates, yang

terdiri atas kalimat majemuk setara dan bertingkat.

- (4) Ciri burung kenari adalah memiliki paruh kecil, badan kecil, berkaki dua, ekornya tidak terlalu panjang, dan memiliki dua buah mata yang sangat kecil. (An/04/B/p1/k3)
- (5) Ular ini tidak memiliki bisa, tetapi dia mempunyai rahang yang lebar. (Al/05/A/p1/k4)
- (6) Ular phyton adalah ular yang cantik karena kulitnya bercorak batik. (Al/05/A/p1/k1)
- (7) Buah jeruk/ memiliki/ kandungan vitamin C yang menyehatkan tubuh. (As/06/B/p5/k2)

Kalimat (4-5) merupakan data kalimat majemuk setara dengan konjungtor *dan* dan *tetapi*. Kalimat (6-7) di atas merupakan kalimat majemuk bertingkat. Kalimat majemuk bertingkat pada teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Wates terbentuk dengan menggunakan klausa relatif, yang ditandai dengan adanya pewatas *yang* dan dengan klausa pokok-klausa sekunder, yang ditandai dengan adanya konjungsi.

Bentuk Struktur kalimat tunggal pada teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Wates

dibandingkan dengan jumlah kalimat majemuk yang terdapat pada teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Wates.

Jumlah kalimat tunggal yang ditulis oleh siswa kelas VII SMP Negeri 2 Wates lebih banyak jika

Tabel 2: Struktur Kalimat Tunggal

No	Struktur Umum	Variasi Struktur	Contoh Data	Jumlah Data
1.	S-P	-	Buah jenistri/ tidak bisa dimakan. (Ih/15/B/p3/k3)	10
2.	P-S-(K)	P-S	Ada banyak/ bentuk tas. (Dh/09/B/p3/k2)	2
		P-S-K	Ada/ banyak bunga/ dalam ranting jenistri. (Ih/15/B/p2/k4)	5
3.	S-P-O	-	Ayam dan manusia/ memiliki/ hubungan mutualistik. (An/05/B/p3/k5)	24
4.	S-P-Pel (K)	S-P-Pel	Daun tanaman ini/ berbentuk/ seperti duri. (Am/03/B/p2/k2)	116
		S-P-Pel-K	Selain itu/, bentuk tersebut/ juga berfungsi/ untuk melindungi diri/ dari musuh. Konj. (Am/03/B/p2/k4)	49
		S-K-P-Pel	Burung kenari/ biasanya/ dipelihara/ di rumah/ oleh kalangan tua maupun muda. (An/04/B/p1/k4)	6
		K-S-P-Pel	Setiap sore/ makanan/ harus kuberi/ untuknya. (An/04/B/p2/k2)	16
		K-S-P-Pel-K	Saat hujan turun/, burung kenari ini/ akan merasa/ kedinginan/ bila berada di luar rumah. (An/04/B/p2/k1)	7
5.	S-P-K	S-P-K	Sayuran dan buah-buahan/ dapat kita blender/ untuk menghasilkan jus. (Ad/01/B/p2/k3)	22
		K-S-P	Pasti/ aku/ akan merasa bersalah sekali. (An/04/B/p2/k12)	3
		K-S-P-K	Biasanya/ tas/ dipromosikan/ di tv, radio, dan internet. (Dh/09/B/p5/k1)	4
		S-K-P-K	Daging sapi/ umumnya/ digunakan/ untuk membuat makanan. (La/17/B/p2/k1)	4
6.	S-P-O-Pel	-	Kupu-kupu/ menyerap/ nektar pada bunga/ sebagai makanannya. (No/22/B/p1/k7)	3
7.	S-P-O-K	S-P-O-K	Ayam/ melestarikan/ keturunannya/ dengan cara kawin. (An/05/B/p2/k7)	26
		K-S-P-O-(K)	Ternyata oh ternyata/ aku/ lupa memberinya/ makan. (An/04/B/p2/k9)	7
Total				304

Tabel 2 di atas adalah data kalimat tunggal. Jumlah struktur umum kalimat tunggal pada LHO siswa kelas VII SMP Negeri 2 Wates ada 7. Adapun jumlah struktur variasi secara keseluruhan ada 16. Variasi struktur kalimat tunggal yang paling banyak digunakan adalah struktur S-P-Pel, yang berjumlah 116 kalimat.

Struktur kalimat majemuk pada teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Wates

Kalimat majemuk yang digunakan oleh siswa kelas VII SMP Negeri 2 Wates untuk menulis teks LHO lebih sedikit jika dibandingkan dengan kalimat tunggalnya. Kalimat majemuk yang digunakan berjumlah 232 kalimat, yang terdiri dari kalimat majemuk setara dan kalimat majemuk bertingkat. Kalimat majemuk setara yang digunakan oleh siswa kelas VII SMP Negeri 2 Wates pada LHO berjumlah 47 kalimat. Berikut adalah data kalimat majemuk setara pada teks tersebut.

Tabel 3: Struktur Kalimat Majemuk Setara

No	Struktur Umum	Contoh Data	Jumlah Data
1.	<u>S+P+Konj+(S)+P+(Pel)+(K)</u> <u>+(Konj)+(P)</u>	Kupu-kupu/ berasal/ dari telur/ dan/ berubah/ menjadi ulat. (No/22/B/p1/k3)	6
2.	<u>S+P+O+(K)+Konj+</u> <u>(S)+P+(O)+(Pel)+(K)</u>	Hutan di Indonesia/ memiliki/ flora dan fauna/ serta/ menyimpan/ kekayaan keanekaragaman hayati/ lainnya. (Ca/07/B/p4/k4)	15
3.	<u>S+P+Pel+(K)+Konj+</u> <u>(S)+P+(O)+(Pel)+(K)</u> <u>+(konj)+(P)+(O)+(Pel)</u>	Hewan ini/ juga mempunyai/ sayap/, tetapi/ tidak bisa digunakan/ untuk terbang. (An/05/B/p2/k5)	17
4.	<u>S+P+K+Konj+(S)+</u> <u>P+(O)+(Pel)+(K)</u>	Padi/ hidup/ di dataran rendah/ dan/ padi/ umumnya/ ditanam/ pada musim penghujan. (Pr/24/B/p1/k2)	9
Total			47

Tabel 3 di atas berisi beberapa data kalimat majemuk setara yang digunakan pada teks laporan hasil observasi yang dibuat siswa kelas VII SMP Negeri 2

Wates. Jumlah struktur umum kalimat majemuk setara yang digunakan adalah 4 struktur. Adapun jumlah variasi struktur yang digunakan adalah 36 struktur. Variasi

struktur kalimat majemuk setara yang lebih banyak digunakan yaitu S + P + Pel + Konj + P + O, yang berjumlah empat kalimat.

Kalimat majemuk bertingkat yang digunakan oleh siswa kelas VII SMP Negeri 2 Wates pada teks

laporan hasil observasi yang dihasilkan, yaitu 242 kalimat. Data kalimat majemuk bertingkat pada teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Wates adalah sebagai berikut.

Tabel 4: Struktur Kalimat Majemuk Bertingkat

No	Struktur Umum	Contoh Data	Jumlah Data
1.	S+(yang+klausa relatif)+P+(O)+(Pel)+(K)	Minuman yang berkhasiat bagi tubuh/ dapat kita buat sendiri/ dari sayur-sayuran dan buah-buahan. (Ad/01/B/p2/k2)	36
2.	S+P+(yang+klausa relatif)	Tubuh ayam/ ada yang besar dan kurus. (Hu/14/B/p2/k8)	2
3.	S-P+O+(yang+klausa relatif)+(Pel)+(K)	Kaktus/ memiliki/ daun, batang, dan akar yang memiliki fungsi sendiri dengan cirinya. (Am/03/B/p1/k3)	31
4.	S+P+Pel+(yang+klausa relatif)+(K)	Batangnya/ berisi/ jaringan spons yang berfungsi untuk menyimpan cadangan air/ pada saat musim kemarau. (Am/03/B/p2/k6)	73
5.	<u>S+P+(O)+(Pel)+K+(yang+klausa relatif)</u>	Ayam/ banyak dimanfaatkan/ manusia/ sebagai bahan makanan yang enak, lezat, dan berkualitas. (An/05/B/p3/k6)	20
6.	<u>Konj+ klausa sekunder + klausa pokok</u>	Selain/ rasanya/ manis./ jeruk/ bermanfaat/ bagi kesehatan tubuh. (As/06/B/p6/k2)	22
7.	<u>klausa pokok+Konj+ klausa sekunder</u>	Setiap sore hari/ aku/ harus memberinya/ makan/ agar/ tidak kelaparan. (An/04/B/p2/k4)	56
8.	<u>S+P+(yang+klausa relatif)+Konj+P+S+(yang+klausa relatif)</u>	Minuman/ ada yang berkhasiat bagi tubuh/ dan/ ada juga/ minuman yang hanya untuk menghilangkan rasa haus. (Ad/01/B/p2k1)	1
9.	<u>S+(yang+klausa relatif)+P+(yang+klausa relatif)+Pel+K</u>	Minuman yang beredar, ada yang diproduksi secara massal di pabrik dan pada industri rumahan. (Ad/01/B/p4/k1)	1
Total			242

Tabel 4 di atas adalah beberapa data kalimat majemuk bertingkat yang digunakan pada teks

laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Wates. Jumlah struktur umum kalimat majemuk

bertingkat yang digunakan berjumlah 9 Struktur. Pola penyusunan kalimat majemuk bertingkat yang banyak digunakan pada teks laporan hasil observasi milik siswa kelas VII SMP Negeri 2 Wates adalah dengan pola perluasan fungtor Pelengkap atau S + P + Pel + (yang + klausa relatif) + (K), yang muncul sebanyak 73 kalimat.

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Jenis kalimat dalam penelitian ini hanya berdasarkan pada jumlah klausa.
2. Pada penelitian ini, penentuan struktur dan fungtor pengisi kalimat berdasarkan pada ilmu sintaksis. Pemaknaan kalimat tidak dilakukan dalam penelitian ini.
3. Kesalahan konstruksi kalimat pada kelengkapan unsur pokok kalimat, baik dalam kalimat tunggal maupun kalimat majemuk serta ketepatan pemilihan diksi, maupun kepaduan antar kata yang dipilih

tidak dilakukan dalam penelitian ini.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan analisis data yang telah diuraikan di Bab IV, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

Pertama, jenis kalimat berdasarkan jumlah klausa yang digunakan pada teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Wates Kabupaten Kulon Progo adalah kalimat tunggal dan kalimat majemuk. Kalimat tunggal yang digunakan oleh siswa kelas VII SMP Negeri 2 Wates Kabupaten Kulon Progo adalah kalimat tunggal berpredikat verbal, adjektival, dan frasa numeralia. Selain itu, kalimat tunggal yang digunakan adalah kalimat yang berpola linier dan kalimat yang berpola inversi. Kalimat majemuk pada teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Wates Kabupaten Kulon Progo terdiri dari kalimat majemuk setara dan kalimat majemuk bertingkat.

Kedua, struktur kalimat tunggal pada teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Wates Kabupaten Kulon Progo adalah sebagai berikut: S-P; P-S-K; S-P-O; S-P-Pel-(K); S-P-K; S-P-O-Pel; dan S-P-O-K.

Struktur kalimat majemuk setara pada teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Wates Kabupaten Kulon Progo adalah sebagai berikut: S + P + Konj + (S) + P + (Pel) + (K) + (Konj) + (P); S + P + O + (K) + Konj + (S) + P + (O) + (Pel) + (K); S + P + Pel + (K) + Konj + (S) + P + (O) + (Pel) + (K) + (konj) + (P) + (O) + (Pel); dan S + P + K + Konj + (S) + P + (O) + (Pel) + (K).

Struktur kalimat majemuk bertingkat pada teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Wates Kabupaten Kulon Progo adalah sebagai berikut: S + (yang + klausa relatif) + P + (O) + (Pel) + (K); S + P + (yang + klausa relatif); S + P + O + (yang + klausa relatif) + (Pel) + (K); S + P + (O) + Pel + (yang + klausa relatif) + (K); S + P + (O) + Pel + (O) + (Pel) + K + (yang + klausa relatif); Konj + klausa

sekunder + klausa pokok; klausa pokok + Konj + klausa sekunder; S + P + (yang + klausa relatif) + konj + P + S + (yang + klausa relatif); dan S + (yang + klausa relatif) + P + (yang + klausa relatif) + Pel + K.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan, dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Aminudin. 2003. *Semantik Pengantar Studi Tentang Makna*. Bandung: Sinar Baru Algasindo.
- Keraf, Gorys. 1984. *Tatabahasa Indonesia untuk Sekolah Lanjutan Atas*. Ende-Flores: Nusa Indah.
- Markhamah, 2013. *Ragam dan Analisis Kalimat Bahasa Indonesia*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad. 2011. *Metode Penelitian Bahasa*. Yogyakarta. Ar-Ruzz Media.
- Ramlan. 2005. *Sintaksis*. Yogyakarta: CV. Karyono.
- Rohmadi, Muhammad, dkk. 2009. *Morfologi Telaah Morfem*

dan Kata. Surakarta: Yuma
Pustaka.

Gadjah Mada University
Press.

Sudaryanto. 1988. *Metode
Linguistik: Bagian Pertama
ke Arah Memahami Metode
Linguistik*. Yogyakarta:

Sugono, Dendy. 1991. *Berbahasa
Indonesia dengan Benar*.
Jakarta: Priastu.